

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan yang disertai pemerataan. Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan. Kajian teori pembangunan ekonomi menjelaskan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi diperlukan sarana infrastruktur yang memadai. Infrastruktur juga merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan suatu daerah. Dengan meningkatnya kebutuhan dalam pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi telah mengantar pemerintah Indonesia untuk menyediakan kerangka kerja yang lebih baik untuk menarik investasi dan partisipasi swasta di skala yang terukur dalam proyek infrastruktur.

Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Menurut Sukirno (2000), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses usaha dalam meningkatkan pemasukkan atau pendapatan perkapita suatu negara dengan cara mengolah potensi ekonomi menjadi bentuk riil. Hal ini dilakukan melalui lima tahap penting, yaitu penanaman modal, pemanfaatan teknologi, peningkatan pengetahuan, dan pengelolaan keterampilan, serta penambahan kemampuan berorganisasi. Dengan menggunakan kelima tahap tersebut, maka pembangunan ekonomi dapat berjalan dan tumbuh dengan baik. Pendapatan perkapita tersebut merupakan rata-rata penghasilan penduduk di suatu daerah.

Dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi salah satu indikator penting yaitu makro ekonomi untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju

pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat di pandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun (BPS : 2017).

Selain itu juga infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam eningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran yang nyata. Infrastruktur juga memiliki pengaruh penting dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses usaha dalam meningkatkan pemasukkan atau pendapatan perkapita suatu Negara dengan cara mengolah potensi ekonomi menjadi bentuk riil.

Pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Karena langkah tersebut merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dapat berhasil apabila dilakukan secara menyeluruh untuk meningkatkan tingkat kemamukaran masyarakat dalam mengembangkan dan memajukan perekonomian daerah yang lebih kuat (Subandi, 2014).

Kota Ternate sebagai salah satu pemerintah otonom terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dilakukan agar para pelaku ekonomi dapat berperan serta dan berpartisipasi aktif menggerakkan perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Kontribusi di berbagai sektor ekonomi dapat dilihat pada grafik PDRB Kota Ternate sebagai berikut.

**Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Atas Dasar Harga Konstan 2013 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013 – 2017**



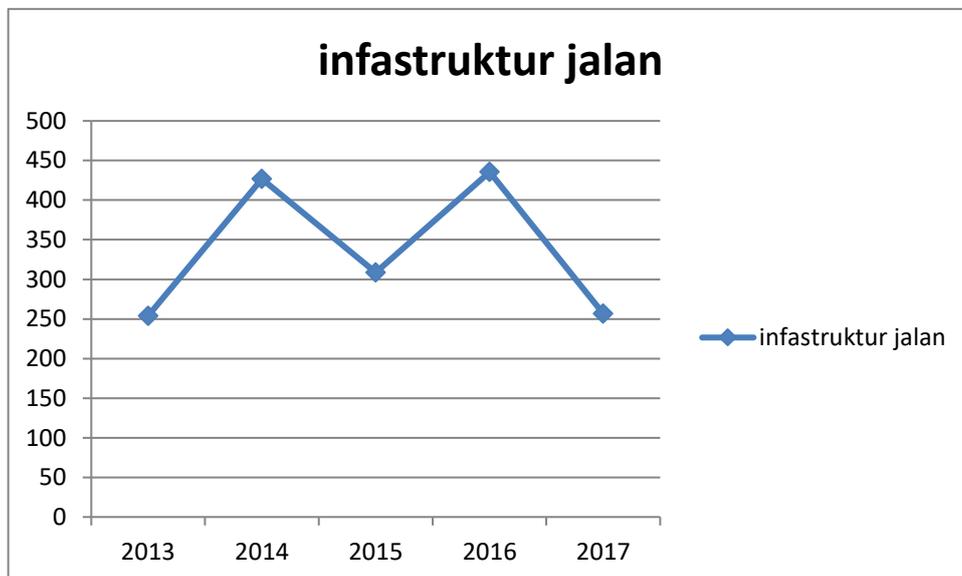
**Sumber : BPS ( Badan Pusat Statistik ) Kota Ternate**

Berdasarkan gambar 1.1. nilai PDRB Kota Ternate pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 7,67%, pada tahun 2014 perekonomian Kota Ternate mengalami kenaikan menjadi 8,76%, pada tahun 2015 perekonomian mengalami penurunan sebesar 8,09%, pada tahun 2016 perekonomian mengalami penurunan sebesar 7,99%, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 7,59,

Berikut adalah data yang di bangun dengan menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Maluku Utara dan Kota Ternate.

• Jalan negara sepanjang	• 58,50 km
• Jalan provinsi sepanjang	• 404 km
• Jalan kabupaten sepanjang	• 501,20 km

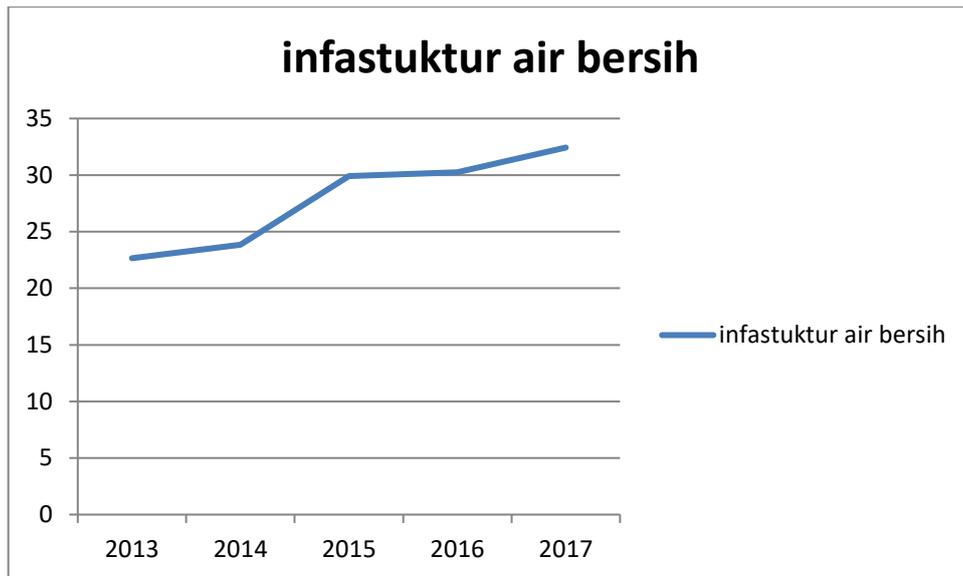
**Grafik 1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kota Ternate (km), 2013-2017**



**Sumber : BPS ( Badan Pusat Statistik ) Kota Ternate**

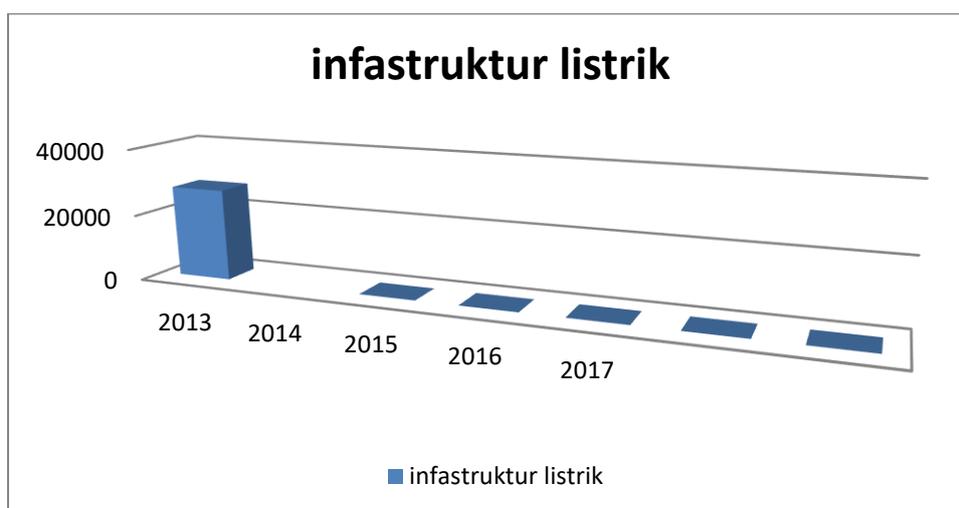
Dilihat dari grafik perkembangan infastruktur jalan di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2013 data 254 Km, dan pada tahun 2013 menuju ke 2014 mengalami peningkatan sebesar 426,87 km. Selanjutnya pada tahun 2014 ke 2015 panjang jalan Kota Ternate mengalami penurunan sebesar 308,69 km, dari tahun 2015 menuju tahun 2016 infastruktur jalan di Kota Ternate mengalami peningkatan sebesar 435,54 km, dan dari tahun 2016 ke 2017 infastruktur jalan mengalami penurunan sebesar 256,76, terjadi penurunan akibat banyaknya jalan yang rusak

**Grafik 1.3. Infastruktur Air Bersih di Kota Ternate Dari Tahun 2013-2017**



Di lihat dari grafik di atas infastruktur Air bersih kota ternate pada tahun 2013 dan 2014 dapat di lihat bahwa penggunaan air bersih sebesar 23,854 (M<sup>3</sup>), dan selanjutnya pada tahun 2014 ke 2015 infastruktur air bersih mengalami peningkatan sebesar 29,905(M<sup>3</sup>), pada tahun 2015 ke 2016 infastruktur air mengalami peningkatan 30,25(M<sup>3</sup>), dan pada tahun 2016 ke 2017 infastrukturair bersih mengalami peningkatan sebesar 32,432 (M<sup>3</sup>).

**Grafik 1.4 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Ternate, 2013-2017.**



Sumber : BPS ( Badan Pusat Statistik ) Kota Ternate

Dapat di lihat dari grafik infastruktur listrik kota ternate pada tahun 2013 37,561, dan dari 2013 menuju ke 2014 terjadi penurunan sebesar 35,561 KWH, selanjutnya pada tahun 2014 menuju ke 2015 terjadi penurunan infastruktur listrik sebesar 34,453KHW, pada tahun 2015 ke 2016 peningkatkan sebesar 35,236 dan dari tahun 2016 ke 2017 36,531 KHW, mengalami peningkatan.

Dalam pengembangan infastruktur harus secara terus menerus di lakukan dan harus di selaraskan dengan kemajuan ekonomi yang telah di capai dan yang ingin di wujudkan pada masa depan. Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Infastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penting bagi penulis untuk merumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Apakah infastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate ?
2. Apakah infastruktur Air Bersih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate?
3. Apakah infastruktur Listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate?
4. Apakah infastruktur Jalan, Air Bersih dan Listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh infastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate
2. Untuk mengetahui pengaruh infastruktur air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate

3. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur Listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate
4. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Jalan, Air Bersih dan Listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.
2. Meningkatkan pengembangan dan pengetahuan, khususnya mengenai infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi, dan dapat di jadikan sumber informasi bagi peneliti lain yang sejenis.